JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)
Vol. 9, No. 2 Agustus 2025, Hal. 949–960
DOI: 10.29408/jpek.v9i2.32262
E-ISSN: 2549-0893

Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram

Kartika Maharani Kusuma Dewi*[1], Wirawan Suhaedi[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram
Correspondence: ranidewi262002@gmail.com
Received: 08 Juli 2025 | Revised: 27 Juli 2025 | Accepted: 27 Agustus 2025

Keywords:
Based Costing; Inpatient; Hospital; Rates

Abstract
This study aims to analyze and compare the determination of inpatient service rates at Mataram City Regional General Hospital using the Activity-Based Costing (ABC) method. The research process includes activity identification, cost classification, and cost driver determination to allocate costs more accurately. The method used is qualitative descriptive analysis, with data obtained through observation, interviews, and documentation studies. The results show that the ABC method produces more accurate rate calculations than traditional methods, because costs are allocated based on activities that actually consume resources. The implications of this study are expected to help hospitals in setting rates that are more transparent and accurate, and reflect the actual costs of healthcare services, thereby improving the efficiency of hospital financial management..

Kata Kunci:
Based Costing; Rawat Inap; Rumah Sakit; Tarif

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan penentuan tarif jasa rawat inap di RSUD Kota Mataram menggunakan metode Activity-Based Costing (ABC). Proses penelitian mencakup identifikasi aktivitas, klasifikasi biaya, serta penentuan cost driver untuk mengalokasikan biaya secara lebih akurat. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif**,** dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ABC menghasilkan perhitungan tarif yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional, karena biaya dialokasikan berdasarkan aktivitas yang benar-benar mengonsumsi sumber daya. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu rumah sakit dalam menetapkan tarif yang lebih transparan, akurat, serta mencerminkan biaya aktual layanan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan rumah sakit.

PENDAHULUAN

Rumah sakit yaitu organisasi non profit atau nirlaba dan ini dapat di definisikan sebagai organisasi yang memberi jasa pelayanan sosial bidang klinis. Rumah sakit memiliki tugas utama yaitu memberikan jasa pelayanan kesehatan, perawatan, dan juga pengobatan. Ada penghasilan atau imbalan jasa yang akan didapatkan oleh rumah sakit ketika memberikan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan ini antara lain rawat inap. Ada perbedaan tarif yang dibebankan pada pasien yang memperoleh pelayanan kesehatan. Tarif ini mencakup tarif jasa rawat inap sesuai jenis kamar rawat dengan pelayanan dan fasilitas sesuai permintaan pasien (Ketut et al., 2023). Penentuan mengenai seberapa banyak tarif jasa rawat inap adalah keputusan penting sebab ini bisa berpengaruh terhadap profitabilitas rumah sakit. Ada beragam fasilitas untuk biaya layanan rawat inap serta ini mengakibatkan biaya tidak langsung, sehingga semakin menuntut adanya keputusan untuk menentukan biaya aktual (Rukmana, 2020).

Ilmu pengetahuan yang berkembang menghasilkan sistem penetapan biaya yang berbasis kegiatan yang ditujukan dalam rangka menghilangkan penyimpangan pada sistem akuntansi biaya konvensional. Oleh karena itu, Activity Based Costing (ABC) atau sistem penentu harga pokok barang berdasarkan kegiatannya perlu untuk diterapkan. Hal ini merupakan pendekatan costing dengan cara mengalokasikan biaya sumber daya ke objek biaya, misalnya layanan, produk, maupun pelanggan dengan diadsarkan kegiatan pada objek biaya itu sendiri (Intihanah, Syaiah, 2024).

Metode ABC memiliki keunggulan yaitu memaparkan biaya barang dan informasi secara lebih akurat, memudahkan dalam pross menginformasikan biaya yang relevan untuk mengambil suatu keputusan, mengarah kepada keakuratan pengukuran profitabilitas barang terkait pasar, harga jual, pengeluaran modal dan barang, pengukuran biaya yang akurat, dengan demikian mempermudah manajemen dalam mengembangkan nilai proses dan barang. Namun, sistem ABC ini memiliki kekurangan berupa perhitungan dan identifikasi aktivitas yang cendedrung rumit, dimana aktivitas tersebut mencakup beberapa kategori yang meliputi unit, fasilitas, produk, dan batch (Bonde et al., 2021).

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh penerapan Activity Based Costing (ABC) dalam perhitungan harga pokok jasa rawat inap pasien telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain (Niasti et al., 2019),(Zifi et al., 2020) ,(Uluputty & Dewita, 2021),(Sharasanti, 2023),(Dewi & Anisa Apriyanti, 2024) mengemukakan bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) memberikan hasil yang lebih akurat dan jelas. Activity Based Costing (ABC) dan tradisional terdapat perbedaan jumlah tarif dimana metode Activity Based Costing (ABC) dilakukan karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada pelayanan aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsikan dan juga menggunakan dasar lebih dari satu cost driver serta melalui beberapa tahap diantaranya biaya ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap selanjutnya membebankan biaya aktivitas ke produk. Sedangkan metode tradisional dilakukan dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel dibagi dengan jumlah hari rawat inap.

RSUD adalah satu dari rumah sakit di Kota Mataram. Ini merupakan rumah sakit dengan kepemilikan oleh pemerintah yang menjalankan operasional dan tugas pokoknya. RSUD Mataram memiliki tanggung jawab utama berupa membantu urusan pemerintahan bidang layanan kesehatan perorangan secara kompleks yang terdiri dari usaha pemulihan, penyembuhan, rujukan berbasis pendidikan, pencegahan, gawat darurat, dan rawat jalan. Sesudah mewawancarai Kepala Bagian Keuangan, maka RSUD ini ditetapkan menjadi objek penelitian dengan alasan RSUD masih memakai metode akuntansi tradisional.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana RSUD Kota Mataram menggunakan Activity Based Costing dalam menentukan biaya pelayanan rawat inap dan mengkaji skala perbandingan biaya untuk pelayanan rawat inap dengan menggunakan traditional costing dan Activity Based Costing.

Akuntansi biaya termasuk salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari cara mengukur, mencatat, serta melaporkan biaya. Akuntansi secara umum bisa dipergunakan dalam membantu manajemen menjalankan tugas terkait kegiatan mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis biaya. Manajemen juga menggunakan akuntansi untuk membuat pengendalian, anggaran, penentuan laba, harga, dan pemilihan suatu alternatif dalam proses mengambil suatu keputusan (Rukmana, 2020). Oleh karena itu, akuntansi biaya bisa dipergunakan dalam menghasilkan informasi biaya bagi manajemen dalam upaya memenuhi bermacam tujuan.

Activity Based Costing (ABC) yaitu salah satu metode yang dibutuhkan oleh manejaman modern dalam upaya peningkatan output dan kualitas, mengefisiensikan biaya, menghilangkan waktu kegiatan yang tidak meningkatkan nilai, serta dapat meningkatkan kontrol terhadap kinerja. ABC ini adalah sebuah sistem pehitungan biaya kontemporan dari Cooper dan Kaplan yang dikembangkan pada pertengahan tahun 1980an sebagai sistem pembiayaan alternatif berdasarkan sistem pembiayaan tradisional. Manfaat ABC yaitu dalam proses penentukan alokasi biaya secara lebih tepat dan akurat serta menganalisis produk yang menguntungkan pada perusahaan dengan produk yang bervariasi (Astuti et al., 2020).

ABC memiliki manfaat utama yaitu lebih informatif dan akurat dalam penyajian biaya produk yang mengarah pada pengukuran kapabilitas dalam mendapatkan laba atas produk yang lebih akurat, serta menginformasikan keputusan-keputusan strategis mengenai lini produk, harga jual, pengeluaran modal, dan pasar pelanggan secara lebih baik. ABC ini memberi pengukuran terhadap biaya pendorong aktivitas secara lebih akurat yang dapat membantu manajer memperbaiki proses dan produk dalam menilai dalam pembuatan keputusan desain produk dan pengendalian biaya yang sifatnya lebih baik, serta membantu dalam peningkatan nilai proyek.

ABC memiliki manfaat lainnya yaitu produk sebatas dibebankan dengan biaya kapasitas. *Idle capacity* tidak dibebankan terhadap jasa atau produk dan bersifat terisolasi. Beberapa idle capacity pendekatan tradisional, tergabung dalam tingkat alokasi overhead, oleh karena itu berkemungkinan dalam mendistorsi suatu biaya output. Kondisi tersebut bisa membatasi kemampuan manajer untuk sungguh-sungguh mengidentifikasi dan memahami keputusan bisnis yang paling baik terkait sasaran tingkat produksi dan harga produk (Dewi & Anisa Apriyanti, 2024).

Cost driver yaitu suatu kejadian yang dapat mengakibatkan suatu biaya. Ini adalah faktor yang bisa menerangkan konsumsi biaya overhead. Selain itu juga merupakan faktor yang menunjukkan penyebab utama dari tingkat aktivitas yang bisa menimbulkan biaya pada aktivitas berikutnya (Widia Sari Warsito Kawedar, 2020).

Arti dari tarif dalam konteks rumah sakit adalah imbalan yang rumah sakit dapatkan dari layanan atau jasa kegiatan pelayanan ataupun non pelayanan pada pasien atau pengguna jasa.

METHODE

Penelitian Ini adalah penelitian dengan jenis penelitian data kualitatif. Peneliti dalam hubungannya dengan penelitian ini mengadakan observasi ke lapangan secara langsung dan mengumpulkan data melalui observasi. Pelaksanaan penelitian di RSUD Kota Mataran. Data penelitian ini bersumber dari data primer yang langsung didapatkan dari RSUD Kota Mataram lewat observasi terhadap pihak terkait, selanjutnya penulis mengolahnya kembali. Data untuk riset ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis deskriptif digunakan untuk proses analisis penelitian ini dalam rangka mengetahui karakteristik variabel penelitian. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan tarif layanan rawat inap dengan metode yang diterapkan Rumah Sakit dan sistem ABC yang merupakan metode yang diterapkan penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Tarif Biaya Rawat Inap RSUD Kota Mataram

Dalam penetapan dalam Activity Based Costing (ABC) yang ada di RSUD Kota Mataram adapun tahap-tahap dalam penetapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasikan aktivitas-aktivitas. Pengindentifikasian aktivitas aktifitas menghendaki adanya daftar jenis-jenis pekerjaan yang terdapat dalam perusahaan yang berkaitan dengan proses produksi.
b. Membebankan biaya ke aktivitas-aktivitas. Setiap kali suatu aktifitas ditetapkan, maka biaya pelaksanaan aktivitas tersebut ditentukan.
c. Menentukan activity drive. Langkah berikutnya adalah menetukan activity driver untuk masing-masing aktivitas yang merupakan faktor penyebab pengendali dari aktivitasaktivitas tersebut.
d. Menentukan tarif. Dalam menetukan tarif ini, total biaya dari setiap aktivitas dibagi dengan total activity driver yang digunakan untuk aktifitas tersebut
e. Membebankan biaya ke tarif perawatan. Langkah selanjutnya adalah mengalihkan tarif yang diperoleh untuk setiap aktifitas tersebut dengan activity driver yang dikonsumsi oleh tiap-tiap jenis tarif yang dipakai kemudian mebaginya dengan jumlah unit yang pasien untuk tiap kamar.

Penepatan di atas merupakan tahapan dimana untuk meliat adanya beberapa yang penting dalam perhitungan biaya rawap inap di rumah sakit RSUD Kota Mataram adapun beberapa biaya yang terdapat di antaranya sebagai berikut :

1. Aktivitas Kunjungan Dokter.

   Aktivitas kunjungan dokter ini adalah aktivitas untuk mengontrol kesehatan pasien rawat inap yang dilakukan satu kali sehari terhadap setiap pasian yang berada di RSUD Kota Matarm. Dalam menjamin kesehatan pasien agar lebih baik
2. Aktivitas Perawatan Pasien (Paket Perawatan)

   Aktivitas perawatan pasien adalah biaya untuk aktivitas profesional perawat yang dalam memberikan pelayanan pada pasien yang sedang menjalani proses penyembuhan.
3. Aktivitas Penggunaan Energi (Listrik)

   Aktivitas penggunaan listrik adalah penggunaan listrik pada kamar inap membutuhkan tenaga listrik untuk menunjang aktivitas perawatan pasien
4. Aktivitas Konsumsi

   Aktivitas konsumsi pasien adalah pelayanan untuk penyediaan makanan yang diberikan pada pasien rawat inap yang dilakukan tiga kali sehari.pagi,siang, dan malam
5. Aktivitas Kebersihan

   Aktivitas kebersihan adalah pelayan rutin yang diberikan pihak rumah sakit untuk pembersihan kamar rawat inap dan menjaga setiap keberishan rumah sakit secara menyeluruh agar kenyamanan pengunjung dan pasien akan keadaan rawat inap maupun rumah sakit terjaga kebersihan nya
6. Aktivitas Pemeliharaan Fasilitas

   Agar kondisi fasilitas tetap terjaga dan fasilitas rumah sakit dapat digunakan dengan baik. Sumber daya yang dikonsumsi yaitu biaya pemeliharaan atau biaya servis, biaya teknisi.
7. Aktivitas Pelayanan Laundry

   Aktivitas pelayanan laundry adalah aktivitas pelayananrumah sakit berupa pencucian seprei, selimut dan sarung bantal
8. Aktivitas Penyusutan Gedung

Timbul disebabkan adanya nilai asset yang menurun, karena seluruh instalasi rawat inap menggunakan bangunan dan tipe kamar dengan pembebanan masing-masing. Pemicu biaya pada aktivitas ini dapat di identifikasi dari luas kamar rawat inap,dengan asumsi dimana semakin luas kamar, semakin banyak biaya penyusutan yang terjadi.

2. Jumlah Pasien dan Biaya Untuk Aktivitas Yang Di Lakukan RSUD Kota Mataram

Tabel 1. Jumlah Pasien Tahun 2023

Bulan	VVIP	VIP	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Total Pasien
Januari	16	70	240	177	537	1.040
Februari	20	99	219	133	538	1.009
Maret	20	92	248	171	575	1.106
April	16	75	237	137	526	991
Mei	20	118	275	180	638	1.231
Juni	15	88	254	163	621	1.141
Juli	11	91	255	168	618	1.143
Agustus	7	66	291	172	635	1.171
September	4	83	275	159	623	1.144
Oktober	5	90	267	151	610	1.123
November	5	55	133	74	351	618
Desember	5	97	261	186	635	1.184
Total Pasien	144	1.024	2.955	1.871	6.907	12.901

Sumber : Data primer

Tabel 2. Lama hari pasien dirawat Tahun 2023

Bulan	VVIP	VIP	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Total Hari
Januari	62	391	813	627	1.983	3.876
Februari	66	367	640	428	1.962	3.463
Maret	77	319	857	568	2.007	3.828
April	54	349	772	468	1.809	3.452
Mei	73	444	883	555	2.230	4.185
Juni	65	322	826	575	2.174	3.962
Juli	41	310	888	571	2.180	3.990
Agustus	25	192	929	625	2.154	3.925
September	25	344	862	560	2.067	3.858
Oktober	24	312	830	437	2.271	3.874
November	37	444	703	471	2.132	3.787
Desember	32	405	823	551	2.270	4.081
Total Hari	581	4.199	9.826	6.436	25.239	46.281

Sumber : Data primer

Hasil penelitian melihat beberapa aktivitas yang terjadi di Rsud Kota Mataram sebagai layanan terhadap tarif rawat inap adapun aktivitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Aktivitas tarif rawat Inap Rsud provinsi Sulawesi Barat

Aktivitas	Jumlah Biaya Pertahun
Tarif biaya Dokter	Rp.1.788.000.000
Aktivitas perawatan pasien (paket perawatan)	Rp.1.290.100.000
Aktivitas penggunaan listrik	Rp.3.000.000.000
Aktivitas konsumsi atau gizi pasien	Rp.3.094.619.338
Aktivitas jasa kebersihan	Rp.290.000.000
Aktivitas pemeliharaan fasilitas	Rp.930.000.000
Aktivitas pelayanan laundry	Rp.1.682.232.031
Aktivitas penyusutan bangunan	Rp.3.890.246.249
Total	Rp.5.965.197.618

Sumber : Data primer

RSUD Kota Mataram memiliki tarif biaya tersendiri sesuai dengan tingkat pelayanan dan ruang rawat inap RSUD Provinsi Sulawesi Barat yang sudah di tentukan adapun rincian biaya atau tarif tersendiri RSUD Kota Mataram dari tahapan biaya biaya adalah sebagai berikut :

1. Tarif biaya dokter

Tabel 5. Tarif jasa visite dokter

Kelas perawatan	Visite dokter
VVIP	Rp 100.000
VIP	Rp 100.000
Kelas 1	Rp 30.000
Kelas 2	Rp 30.000
Kelas 3	Rp 30.000

Sumber : Data primer

2. Aktivitas perawatan pasien (Paket perawatan)

Tabel 6. Tarif paket perawatan

Kelas perawatan	Paket perawatan
VVIP	Rp 100.000
VIP	Rp 100.000
Kelas 1	Rp 100.000
Kelas 2	Rp 100.000
Kelas 3	Rp 100.000

Sumber : Data primer

3. Aktivitas penggunaan energi (Listrik)

Tabel 7. Tegangan Daya Listrik Tiap Ruangan

Kelas perawatan	Kwh
VVIP	23.240
VIP	104.975

Kelas 1	176.868
Kelas 2	64.360
Kelas 3	50.478
Total	419.921

Sumber : Data primer

4. Aktivitas Konsumsi atau gizi pasien

Tabel 8. Tarif Aktivitas Komsumsi Atau Gizi Pasien

Kelas perawatan	Konsumsi atau gizi	
VVIP	Rp	84.000
VIP	Rp	78.000
Kelas 1	Rp	55.000
Kelas 2	Rp	50.000
Kelas 3	Rp	46.000

Sumber : Data primer

3. **Menentukan Tarif Per Unit Cost Driver**

Tarif per unit cost driver yaitu menghitung biaya tarif dari tahap-tahap awal bagi pemakai sumber daya biaya overhead dibagi kedalam kelompok biaya yang homogen. Suatu kelompok biaya yang homogen merupakansuatu kumpulan dari biaya overhead, yaitu variasi biaya dapat dijelaskan oleh suatu pemicu biaya aktivitas overhead yang homogen apabila mereka mempunyai rasio konsumsi yang sama. Berdasarkan dari data yang di dapat peneliti pada penelitian memberikan acuan untuk menhitung tarif per unit cost driver rawat inap.

Adapun langkah untuk menentukan tarif per cost driver. Kerena setiap aktivitasnya memiliki driver dengan cara membagi jumlah biaya dengan cost driver untuk menentukan tarif per unit cost driver adalah sebagai berikut.

$$\text{Tarif per unit } cost\ driver = \frac{\text{Jumlah biaya aktivitas}}{\text{Cost driver}}$$

Asumsi rumus di atas memberikan gambaran terhadap peneliti untuk menhitung biaya tarif per unit cost driver adalah sebagai berikut :tf ntr

1. Aktivitas Pengunaan Energi (Listrik)

$$\text{Tarif per unit} = \frac{\text{Jumlah biaya aktivitas listrik}}{\text{Jumlah Kwh}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 3.000.000.000}{419.921}$$

$$= \text{Rp.7.144/ hari}$$

2. Aktivitas Kebersihan

$$\text{Tarif per unit} = \frac{\text{Jumlah biaya aktivitas kebersihan}}{\text{Total luas lantai}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 290.000.000}{2.419}$$

$$= \text{Rp.119.884/hari}$$

3. Aktivitas Pemeliharaan fasilitas

$$\text{Tarif per unit} = \frac{\text{Jumlah biaya aktivitas pemeliharaan fasilitas}}{\text{Total lama hari rawat}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 930.000.000}{46.281}$$

$$= \text{Rp. 20.095/hari}$$

4. Aktivitas Pelayanan Laundry

$$\text{Tarif per unit} = \frac{\text{Jumlah biaya aktivitas laundry}}{\text{Total lama hari rawat}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.682.232.031}{46.281}$$

$$= \text{Rp.36.348/hari}$$

5. Aktivitas Penyusutan Bangunan

$$\text{Tarif per unit} = \frac{\text{Jumlah biaya aktivitas penyusutan bangunan}}{\text{Total luas lantai}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 3.890.246.249}{2.419}$$

$$= \text{Rp.1.608.204/hari}$$

4. Pembebanan Biaya ke Jasa Pelayanan dengan Menggunakan Tarif Cost Driver dan Ukuran Aktivitas.

Berdasarkan data yang di peroleh dalam menentukan beban biaya ke produk dengan menggunakan tarif cost driver dan ukuran aktivitas Pembebanan biayaoverhead dari tiap aktivitas ke ruangan dihitung dengan cara sebagai berikut :

Tabel 9

Perhitungan Tarif Kamr Rawat Inap Kelas VVIP Menggunakan Metode Activity Based Costing

Aktivitas	Tarif cost driver	Aktivitas driver	Total
Aktivitas visite dokter	Rp.100.000 (Sesuai tarif)	581 hari	Rp.58.100.000
Aktivitas perawatan pasien (paket perawatan)	Rp.100.000 (Sesuai tarif)	581 hari	Rp.58.100.000
Aktivitas penggunaan listrik	Rp.7.144	23.240 KWH	Rp.166.026.560
Aktivitas konsumsi atau gizi pasien	Rp.84.000 (Sesuai tarif)	581 hari	Rp.48.804.000

Aktivitas jasa kebersihan	Rp.119.884	220,89 m2	Rp.26.481.177
Aktivitas pemeliharaan fasilitas	Rp.20.095	581 hari	Rp.11.675.195
Aktivitas pelayanan laundry	Rp.36.348	581 hari	Rp.21.118.188
Aktivitas penyusutan bangunan	Rp.1.608.204	220,89 m2	Rp.355.236.182
Total			Rp.745.541.301
Lama hari perawatan			581
Tarif kamar VVIP			Rp.1.283.204

Sumber : Data dioalah

Tabel 10

Perhitungan Tarif Kamr Rawat Inap Kelas VIP Menggunakan Metode Activity Based Costing

Aktivitas	Tarif cost driver	Aktivitas driver	Total
Aktivitas visite dokter	Rp. 100.000 (Sesuai tarif)	4.199 hari	Rp. 419.900.000
Aktivitas perawatan pasien (paket perawatan)	Rp. 100.000 (Sesuai tarif)	4.199 hari	Rp. 419.900.000
Aktivitas penggunaan listrik	Rp. 7.144	104.975 KWH	Rp.749.941.400
Aktivitas konsumsi atau gizi pasien	Rp.78.000 (Sesuai tarif)	4.199 hari	Rp.327.522.000
Aktivitas jasa kebersihan	Rp. 119.884	612,84 m2	Rp. 73.469.711
Aktivitas pemeliharaan fasilitas	Rp. 20.095	4.199 hari	Rp. 84.378.905
Aktivitas pelayanan laundry	Rp.36.348	4.199 hari	Rp. 152.625.252
Aktivitas penyusutan bangunan	Rp.1.608.204	612,84 m2	Rp. 985.571.739
Total			Rp.3.213.309.007
Lama hari perawatan			4.199
Tarif kamar VIP			Rp.765.256

Sumber : Data diolah

Tabel 11

Perhitungan Tarif Kamr Rawat Inap Kelas 1 Menggunakan Metode Activity Based Costing

Aktivitas	Tarif cost driver	Aktivitas driver	Total
Aktivitas visite dokter	Rp.30.000 (Sesuai tarif)	9.826 hari	Rp.294.780.000
Aktivitas perawatan pasien (paket perawatan)	Rp.100.000 (Sesuai tarif)	9.826 hari	Rp. 982.600.000
Aktivitas penggunaan listrik	Rp.7.144	176.868 KWH	Rp.1.263.544.992
Aktivitas konsumsi atau gizi pasien	Rp.55.000 (Sesuai tarif)	9.826 hari	Rp.540.430.000
Aktivitas jasa kebersihan	Rp.119.884	368,79 m2	Rp.44.212.020
Aktivitas pemeliharaan fasilitas	Rp. 20.095	9.826 hari	Rp.197.453.470
Aktivitas pelayanan laundry	Rp.36.348	9.826 hari	Rp.357.155.448
Aktivitas penyusutan bangunan	Rp.1.608.204	368,79 m2	Rp.593.089.553
Total			Rp.4.273.265.484
Lama hari perawatan			9.826
Tarif kamar Kelas 1			Rp.434.894

Sumber: Data diolah

Tabel 12

Perhitungan Tarif Kamr Rawat Inap Kelas 2 Menggunakan Metode Activity Based Costing

Aktivitas	Tarif cost driver	Aktivitas driver	Total
Aktivitas visite dokter	Rp.30.000 (Sesuai tarif)	6.436 hari	Rp.193.080.000
Aktivitas perawatan pasien (paket perawatan)	Rp.100.000 (Sesuai tarif)	6.436 hari	Rp.643.600.000
Aktivitas penggunaan listrik	Rp. 7.144	64.360 KWH	Rp.459.787.840
Aktivitas konsumsi atau gizi pasien	Rp.50.000 (Sesuai tarif)	6.436 hari	Rp.321.800.000
Aktivitas jasa kebersihan	Rp.119.884	288,38 m2	Rp.34.572.148
Aktivitas pemeliharaan fasilitas	Rp. 20.095	6.436 hari	Rp.129.331.420
Aktivitas pelayanan laundry	Rp. 36.348	6.436 hari	Rp.233.935.728
Aktivitas penyusutan bangunan	Rp.1.608.204	288,38 m2	Rp. 463.773.870
Total			Rp.2.479.881.005
Lama hari perawatan			6.436
Tarif kamar Kelas 2			Rp.385.314

Sumber : Data diolah

Tabel 13

Perhitungan Tarif Kamr Rawat Inap Kelas 3 Menggunakan Metode Activity Based Costing

Aktivitas	Tarif cost driver	Aktivitas driver	Total
Aktivitas visite dokter	Rp.30.000 (Sesuai tarif)	25.239 hari	Rp.757.170.000
Aktivitas perawatan pasien (paket perawatan)	Rp.100.000 (Sesuai tarif)	25.239 hari	Rp. 2.523.900.000
Aktivitas penggunaan listrik	Rp.7.144	50.478 KWH	Rp.360.614.832
Aktivitas konsumsi atau gizi pasien	Rp.46.000 (Sesuai tarif)	25.239 hari	Rp.1.160.994.000
Aktivitas jasa kebersihan	Rp.119.884	928,19 m2	Rp.111.275.130
Aktivitas pemeliharaan fasilitas	Rp.20.095	25.239 hari	Rp.507.177.705
Aktivitas pelayanan laundry	Rp.36.348	25.239 hari	Rp.917.387.172
Aktivitas penyusutan bangunan	Rp.1.608.204	928,19 m2	Rp.1.492.718.871
Total			Rp.7.831.237.710
Lama hari perawatan			25.239
Tarif kamar kelas 3			Rp.310.283

Sumber : Data diolah

5. Perbandingan Tarif jasa kamar rawat inap RSUD Kota Mataram berdasarkan Activity Based Costing dengan Tradisional costing.

Tabel 14
Perbandingan Tarif jasa kamar rawat inap RSUD Kota Mataram berdasarkan Activity Based Costing dengan Tradisional costing

Kelas Perawatan	Metode Tradisional Rp	Metode ABC (Rp)	Selisih (Rp)
VVIP	Rp.1.190.000	Rp.1.283.204	Rp.93.204

VIP	Rp.750.000	Rp.765.256	Rp.15.256
Kelas 1	Rp.170.000	Rp.434.894	Rp.264.894
Kelas 2	Rp.100.000	Rp.385.314	Rp.285.314
Kelas 3	Rp.60.000	Rp.310.283	Rp.250.283

Sumber : Data diolah

Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABC untuk kelas VVIP sebesar Rp 1.283.204, VIP sebesar Rp 765.256, kelas I sebesar Rp 434.894, kelas II sebesar Rp 385.314, dan kelas III sebesar Rp 310283. Dari hasil tersebut tarif rawat inap yang ditetapkan oleh RSUD Kota Mataram lebih rendah jika dibandingkan dengan perhitungan tarif menggunakan metode Activity Based Costing pada kelas VVIP,VIP, Kelas I, Kelas II dan Kelas III. Pada metode activity based costing biaya dibebankan pada masing masing cost driver sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam perhitungan tarif jasa rawat inap, sehingga dalam metode activity based costing mampu mengalokasikan biaya ke dalam aktivitas ke setiap produk jasa yang lebih akurat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penentuan tarif jasa rawat inap yang ditetapkan oleh RSUD Kota Mataram memiliki perbedaan dalam menentukan harga dengan menggunakan metode antara metode tradisional dan metode activity based costing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan metode Activity-Based Costing (ABC) menghasilkan tarif yang berbeda untuk setiap kelas kamar. Hasil analisis menunjukkan bahwa tarif rawat inap yang ditetapkan oleh RSUD Kota Mataram lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan tarif menggunakan metode ABC pada kelas VVIP, VIP, Kelas I, Kelas II, dan Kelas III. Sebagai rekomendasi ,bagi RSUD Kota Mataram, temuan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menetapkan tarif layanan rawat inap dengan menerapkan metode ABC. Metode ini dapat menghasilkan tarif yang lebih jelas, akurat, dan terukur, sesuai dengan aktivitas yang terjadi di kamar rawat inap, serta tetap memperhitungkan aspek eksternal seperti harga pesaing dan kemampuan masyarakat. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa, disarankan untuk menerapkan metode lain guna memperoleh lebih banyak alternatif dalam menentukan harga layanan. Selain itu, penelitian mendatang diharapkan dapat menyajikan data yang lebih rinci dan relevan sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

Astuti, W., Mataram, U., & Mataram, U. (2020). *Cost Systems Pendekatan Activity Based Costing : Studi Kasus Usaha Tembakau Virginia Lombok*. *19*(1), 141–154.

Bonde, F. A., Manosoh, H., Wangkar, A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bonde, F. A., Manosoh, H., & Wangkar, A. (2021). *Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gereja Masehi Injili Di Minahasa (Gmim) Pancaran Kasih Implementation Of Activity Based Costing On Inpatient Services Rates For The General Hospital Of Gereja Masehi Injili Di Minahasa (GMIM) Pancaran Kasih Jurnal EMBA Vol . 9 No . 3 Juli 2021 , Hal . 201 - 210*. *9*(3), 201–210.

Dewi, & Anisa Apriyanti. (2024). *Analisis penerapan metode Activity-Based Costing dalam menentukan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Primaya Bekasi Utara*. *1*(1), 9–15.

Intihanah, Syaiah, L. S. S. (2024). Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(1), 102–114.

Ketut, G., Agustin, W., Eka, P., & Marvilianti, D. (2023). *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng*. *13*(1), 23–32.

Niasti, F., Akbar, A., Hamidi, Y., & Viaynchi, A. (2019). Applying ABC system for calculating cost price of hospital services case study : Beheshti hospital of Hamadan. *Clinical Epidemiology and Global Health*, *7*(3), 496–499. https://doi.org/10.1016/j.cegh.2019.06.001

Rukmana, R. (2020). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap (Studi Kasus Pada RSUD Kondosapata Kabupaten Mamasa). *Jurnal Economix*, *8*, 95–102.

Sharasanti, D. A. (2023). The Studi Pustaka Penerapan Activity Based Costing Penentuan Tarif Layanan Di Rumah Sakit. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, *15*(2), 128–144. https://doi.org/10.37477/bip.v15i2.470

Uluputty, N. F., & Dewita, D. (2021). Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rumah Sakit (Studi Pada RSUD Kabupaten Bantaeng). *Bata Ilyas Journal of Accounting*, *2*(1), 18–29. https://doi.org/10.37531/bijak.v2i1.1027

Widia Sari Warsito Kawedar, S. (2020). Impememntasi Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Unit Cost Poliklinik (Studi Kasus Pada Ruamh Sakit Nasional Diponegoro). *Diponegoro Journal of Accounting*, *7*(4), 1–7. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Zifi, M. P., Renaldo, Z. A., & Salsabila, R. (2020). Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan Metode Traditional Costing Dan Activity Based Costing (Studi Kasus Rs Jambi). *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, *3*(2), 129–140. https://doi.org/10.32493/jabi.v3i2.y2020.p129-140